

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL
TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU
CYBERBULLYING PADA SISWA/SISWI SMA BRIGJEND
KATAMSO II**

SKRIPSI

Oleh:

AHMADSYAH FITRA
1903110018

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : AHMADSYAH FITRA
NPM : 1903110018
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 06 Oktober 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

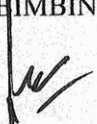
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : AHMADSYAH FITRA
NPM : 1903110018
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Intrapersonal Terhadap Kesadaran Pencegahan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa/siswi Sma Brigjend Katamso II


Medan, 06 Oktober 2023`

PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN. 0121106803

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401


DEKAN
DR. ARIYIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AHMADSYAH FITRA, NPM 1903110018, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 06 Oktober 2023

Yang Menyatakan



AHMADSYAH FITRA

1903110018

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA/SISWI SMA BRIGJEND KATAMSO II”** guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini baik itu berupa ketikan, bahasa, serta kekurangan

kelengkapan isi yang terdapat dalam skripsi ini.

Yang teristimewa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepadakeluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan materil. Terkhusus kepada Ayahanda **Mahyuzar** dan Ibunda **Bahyurah** yang tiada henti memberikan pengertian dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi ini.

Penulis sangat percaya bahwa kalimat-kalimat yang tidak mampu mereka ucapkan secara langsung kepada penulis, kalimat-kalimat tersebut mereka ucapkan langsung kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan dalam menjalani dan menyelesaikan pendidikan jenjang perguruan tinggi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si.** selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.
9. Kepada bapak **Ir. Adolf Martin Surbakti** selaku kepala sekolah Sma Brigjend Katamso II yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan dan penelitian dengan judul terkait.
10. Kepada adik-adik di Sma Brigjend katamso II yang telah berkenan untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.

Medan, 13 September 2023
Penulis

Ahmadsyah Fitra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.4. Rumusan masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Ketimpangan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pengertian Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
defined.	
2.2.2 Pengertian Distribusi Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Faktor Yang Menyebabkan Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.3 Ketimpangan Pembangunan.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Pengukuran Ketimpangan Pembangunan..	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kependudukan.....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.6 Pertumbuhan penduduk.....	Error! Bookmark not defined.
2.7 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.8 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.

2.9 Kerangka konseptual model estimasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.10 Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Pendekatan penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Sumber dan Jenis Data	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Jenis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Tempat Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1 Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.2 Metode Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
3.6.3 Pemilihan Data Panel	Error! Bookmark not defined.
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
3.6.5 Model Estimasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.6 Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Daerah Peneltian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi di Pulau Sumatera.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Hasil Penelitian Faktor Yang Meyebabkan Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatera.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi di Pulau Sumatera.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Faktor Yang Meyebabkan Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatera	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.

5.2 Saran.....**Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu dengan dirinya sendiri. Efektivitas komunikasi intrapersonal dapat memengaruhi bagaimana individu mempersepsikan dan memahami situasi sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas komunikasi intrapersonal terhadap kesadaran pencegahan perilaku *cyberbullying* dianggap penting untuk dilakukan.

Hal tersebut memicu terjadinya *cyberbullying* dikalangan remaja. Dalam artikel Info Psikologi yang ditulis oleh Alamsyah (2010), "*cyberbullying* merupakan bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia cyber".

Untuk itu, penting untuk melakukan penelitian dan studi lebih lanjut mengenai bagaimana komunikasi intrapersonal yang efektif dapat meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya pencegahan *cyberbullying*. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi intrapersonal, dapat dikembangkan strategi dan program yang efektif dalam membantu individu mengembangkan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah perilaku *cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan salah satu bentuk penindasan yang lebih buruk dibandingkan bullying di sekolah atau dunia nyata. Hal tersebut disebabkan karena *cyberbullying* mampu mengintimidasi siapapun, kapanpun, di manapun korban berada. Karena akses internet melalui smartphone, laptop ataupun chatroom yang begitu mudah dan cepat. Seorang pelaku bullying di dunia maya dapat bebas memberikan komentar-komentar buruk, sadis dan hinaan bebas tanpa merasa bersalah dan aman karena merasa perilaku yang dilakukan pelaku juga banyak dilakukan oleh banyak orang dan merasa perbuatannya tidak akan dituntut atau membuat pelaku menjadi korban *cyberbullying* berikutnya. Kejahataan *cyberbullying* memberikan dampak negatif pada korban, antara lain hilangnya rasa percaya diri seseorang, depresi, khawatir berlebihan, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bersekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat menuntut ilmu sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Orangtua, guru dan masyarakat menganggap fenomena *cyberbullying* yang terjadi di sekolah adalah hal biasa dan baru meresponnya jika hal itu telah membuat korban terluka hingga membutuhkan bantuan psikologi dalam hal *cyberbullying* masih belum ditanggapi dengan baik hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman akan dampak buruk dari *cyberbullying* terhadap

perkembangan dan prestasi anak di sekolah dan tidak adanya pemberian pemahaman tentang *cyberbullying* dan dampaknya serta belum dikembangkannya mekanisme anti *cyberbullying* di sekolah.

Salasatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi *cyberbullying* adalah dengan menerbitkan UU No 19 tahun 2016 mengenai ITE sebagai pengganti UU No 12 Tahun 2008. Undang-undang Nomor 19 tahun 2016 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik menjelaskan mengenai bentuk penghinaan yang dilakukan di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi intrapersonal terhadap kesadaran pencegahan perilaku *cyberbullying* siswa/i Brigjend Katamso II Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas komunikasi intrapersonal terhadap kesadaran pencegahan perilaku *cyberbullying*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi dapat menambah konsep maupun informasi, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang komunikasi Pendidikan dan Bimbingan

dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut. Dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.

2. Secara Akademis, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan untuk mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi studi penelitian lebih lanjut mengenai *cyberbullying* di kalangan pelajar. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi orang tua tidak mengabaikan bahaya *cyberbullying*, sekolah, masyarakat, dan meningkatkan penggunaan internet yang bermanfaat dan beretika serta dapat digunakan secara optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, menurut para ahli, tujuan komunikasi.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini, penulisan menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Teori yang peneliti gunakan ini adalah menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan membahas permasalahan yang menjadi topik penelitian ini dengan bantuan data-data yang telah di kumpulkan.

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena di antara dua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak lain mendengarkan dan sebaliknya.

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia. Sepanjang manusia hidup, ia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai suatu kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasi antar pribadi dalam masyarakat tersebut. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin suatu masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak dapat mengembangkan komunikasinya (Schramm dalam Cengara, 2011:1-2).

2.1.1 Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu body (badan). Dalam ilmu pengetahuan, unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau 7 media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media

komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi macam yakni, lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya (Cangara, 2014: 27-30).

2.1.2 Pola Komunikasi

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015).

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam

berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan lebih tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara

lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga merupakan sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015).

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Prof. Deddy Mulyana (2013) mengatakan jika fungsi komunikasi ada 4, yaitu:

1. Fungsi Pertama: Komunikasi Sosial, Komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup bermasyarakat dan bersosial, aktualisasi diri, terhindar dari ketegangan dan tekanan, melalui komunikasi yang menghibur dan informatif.
2. Fungsi Kedua: Komunikasi Ekspresif, Komunikasi ekspresif menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita yang disampaikan melalui pesan non verbal seperti perasaan sayang, peduli, marah, benci, rindu, gembira, takut, prihatin dan lain sebagainya yang mana hal tersebut mengandung makna emosional yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi Ketiga: Komunikasi Ritual, Komunikasi ritual seperti halnya upacara dengan budaya yang kental. Dalam acara itu orang-orang mengucapkan kata dan menampilkan perilaku simbolik seperti halnya

doa-doa, nyanyian kenegaraan, sholawatan itu merupakan komunikasi ritual. Ritual memberikan rasa tertib dan rasa nyaman bagi yang mengikutinya dan bisa sebagai kontrol sosial.

4. Fungsi Keempat: Komunikasi Instrumental, Komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum; menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, serta mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Jika diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut komunikasi ajakan (persuasif).

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Berlo 1960: 8-9 (dalam Sedarmayanti 2018:4) mengutarakan tujuan komunikasi ditinjau dari dua aspek, yaitu bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi secara umum yaitu: 1. Informative, 2. Persuasive, 3. Entertainment.

Dari aspek informative, komunikasi berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang untuk bertindak rasional, objektif dan konkrit. Artinya walau tujuan komunikasi hanya sekedar memberi dan menerima informasi, namun pelaku komunikasi harus tetap dalam prinsip objektivitas, rasionalitas, logis dan konkrit. Aspek persuasive, berkaitan erat dengan kewajiban dan emosional. Artinya, berkomunikasi dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai dan sikap mereka.

Bettinghous (dalam Sedarmayanti, 2018:4) menyatakan, “ komunikasi manusia secara persuasive adalah dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka”. Pengungkapan pesan

melalui cara-cara verbal dan non verbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lain, juga merupakan bentuk komunikasi persuasive.

Burke (dalam Sedarmayanti, 2018:4) memandang persuasi; “*The cocreation of a state of identification or alignment between a source and a receiver that results from the use of symbols*” (Penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama di antara sumber pesan dengan penerima pesan yang diakibatkan oleh penggunaan simbol-simbol).

Kesimpulannya adalah tujuan komunikasi pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan.

2.2 Komunikasi Intrapersonal

2.2.1 Definisi Komunikasi Intrapersonal

Menurut Rohim dalam buku “Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi” (2016:68), teori komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi yang terjadi pada komunikasi intrapersonal, dimana proses komunikasi tersebut meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Menurut Laksana dalam buku “Psikologi Komunikasi” (2015:47), komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi dengan menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator. Komunikasi intrapersonal merupakan cara individu dalam pemrosesan simbolik dari suatu pesan, dimana seorang individu menjadi pengirim dan penerima pesan tersebut, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal. Dapat diketahui proses komunikasi intrapersonal tidak melalui komunikasi yang dilakukan dua orang, tetapi terjadi dalam diri manusia itu sendiri.

Menurut Ronald L. Applbaum (dalam Laksana, 2015:48) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai:

“Komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) pada lingkungan.”

Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang dilakukan sebagai upaya memahami diri sendiri/pribadi di antaranya adalah berdoa, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan apa yang telah dilakukan oleh seseorang dan reaksi hati nurani orang tersebut, dimana seseorang tersebut mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi dengan kreatif.

Menurut Effendy (2003:57), komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung di dalam diri seseorang. Dimana orang itu memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai komunikator maupun komunikan. Dia berbicara dan berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Sebelum seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain, orang tersebut pasti melakukan komunikasi intrapribadi terlebih dahulu. Juga disaat kita sedang berbicara kepada diri kita sendiri, sedang melakukan perenungan, perencanaan dan penilaian, pada diri kita terjadi proses neurofisiologis yang membentuk landasan bagi tanggapan, motivasi, dan komunikasi kita dengan orang-orang atau faktor-faktor di lingkungan kita.

2.2.2 Elemen-Elemen Komunikasi Intrapersonal

Menurut Rahmiana (2019:82) Komunikasi intrapersonal juga memiliki elemen-elemen komunikasi atau komponen-komponen komunikasi atau unsur-unsur komunikasi yang mendukung proses komunikasi intrapersonal. Adapun elemen-elemen komunikasi intrapersonal adalah sebagai berikut:

1. Decoding bagian dari proses komunikasi intrapersonal yang harus dilalui dimana pesan-pesan atau informasi diambil ke otak dan dibuat menjadi masuk akal.
2. Intergrasi (Integration) bagian dari proses komunikasi intrapersonal dimana berbagai bagian kecil informasi ditempatkan bersama. Kita menghubungkan satu bagian informasi kepada orang lain. Membuat perbandingan dan analogi, menggambarkan perbedaan, dan kemudian mengelompokkannya atau membuat sebuah keputusan tentang bagian informasi dimana ia berbeda.
3. Memori (memory) yaitu ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal. Dalam ruang penyimpanan ini berbagai kenyataan dalam kejadian, sikap, penilaian sebelumnya dan kepercayaan disimpan. Memori dalam hal ini melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi dan memanggilnya kembali.
4. Serangkaian persepsi atau schemata menggambarkan struktur berpikir atau cara mengorganisasikan informasi.

5. Encoding bagian akhir dari proses komunikasi intrapersonal dimana pemaknaan diberikan untuk menghasilkan komunikasi yang penuh makna.
6. Umpan balik (feedback) komunikasi intrapersonal juga memiliki umpan balik yang dinamakan umpan balik diri. terdapat dua jenis umpan balik diri yaitu umpan balik diri diri eksternal dan umpan balik internal. Yang dimaksud dengan umpan balik diri eksternal adalah bagian dari pesan yang didengar. Sementara itu yang dimaksud dengan umpan balik diri internal adalah bagian yang kita terima dalam diri kita sendiri.
7. Gangguan elemen-elemen lain dalam komunikasi intrapersonal adalah interferensi atau gangguan. Bentuk gangguan terjadi ketika kita memproses beberapa informasi pada tingkatan yang salah. Hal ini dapat menimbulkan hambatan-hambatan komunikasi.

2.2.3 Proses Komunikasi Intrapersonal

Menurut Blake dan Harodlsen dalam Rahmania (2019:83) proses komunikasi intrapersonal melibat beberapa tahap, yaitu :

1. Sensasi

Proses komunikasi intrapersonal dimulai dengan adanya sebuah stimulus. Komunikasi intrapersonal adalah reaksi terhadap stimuli yang dapat berupa stimuli internal atau stimuli eksternal. Seseorang ahli komunikasi yang bernama Mark Knapp menunjukkan sebuah kerangka kerja yang berguna untuk memahami proses komunikasi intrapersonal.

Menurut Knapp, terdapat dua faktor yang mempengaruhi komunikasi intrapersonal yaitu stimuli internal dan stimuli eksternal.

2. Persepsi

Organ-organ kemudian menangkap sebuah stimulus dan mengirimkannya ke sistem saraf pusat melalui sistem saraf perifer. Ketika kita menerima seluruh stimuli yang diarahkan kepada kita, kita memberi perhatiannya hanya kepada beberapa stimuli saja. Hal ini disebabkan karena kita menerapkan persepsi selektif. Hanya stimuli yang tinggi saja yang diterima sedangkan stimuli yang rendah akan dikesampingkan.

3. Memori

Tahap selanjutnya adalah memproses stimuli yang terjadi dalam tiga tingkatan yaitu kognitif, emosional, dan fisiologis. Proses kognitif berhubungan dengan intelektual diri termasuk penyimpanan, retrieval, pemilahan, dan asimilasi informasi. Proses emosional berkaitan dengan emosi diri. Semua emosi dan sikap, kepercayaan, dan pendapat berintraksi untuk menentukan respon emosi terhadap berbagai stimulus. Proses fisiologis terjadi pada tingkatan fisiologis dan hal ini berkaitan dengan psikologis diri. Respon semacam ini direfleksikan melalui perilaku fisik seperti aktivitas otak, tekanan darah, dan lain-lain.

4. Berfikir

Berfikir merupakan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut di atas, yaitu: sensasi, persepsi, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.

2.2.4 Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Menurut Rahmania (2019:85) komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kesadaran diri. komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan introspeksi, orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
2. Rasa percaya diri. sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.
3. Manajemen diri. fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya, ia melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.

4. Motivasi diri. pengetahuan mutlak tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.
5. Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada.
6. Kemandirian. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri.
7. Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkan untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.

2.3 Definisi Cyberbullying

Menurut Feinberg dan Robey cyberbullying adalah perilaku mengirim, memasang pesan negatif, dan secara kejam melalui elektronik via teknologi informasi seperti internet. Salah satu definisi cyberbullying yang paling komprehensif adalah keterlibatan penggunaan teknologi informasi dalam penyebaran ucapan dalam bentuk teks yang bersifat vulgar, memfitnah, melecehkan, menghina, mendiskriminasi, mengumbar informasi pribadi orang lain ke muka umum (Mulyadi, Rahardjo, Asmarany, & Pranandary, 2016).

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari tindakan bullying atau traditional bullying (Olweus, 2012). Cyberbullying atau disebut juga sebagai electronic bullying didefinisikan sebagai tindakan bullying melalui email, instant

messaging, ruang obrolan (chat room), website, situs game online, pesan singkat yang dikirim melalui telepon seluler maupun teknologi informasi dan komunikasi lainnya (Kowalski, Limber, & Agatston, 2012).

Willard (2007) mendefinisikan cyberbullying sebagai tindakan mengirim atau mengunggah teks atau gambar berbahaya atau kejam yang meliputi bentuk-bentuk agresi sosial menggunakan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya. Cyberbullying dapat diunggah di situs web pribadi, blog, dan situs web. Pesan teks cyberbullying dapat disebarluaskan melalui e-mail, online group, chatting, instant messaging, dan pesan teks atau pesan gambar digital melalui perangkat telepon.

Sharif (dalam Beheshti & Large, 2013) mengatikan *cyberbullying* adalah pengguna TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai tindakan yang disengaja dan bermusuhan untuk merugikan orang lain. Informai ini dapat berupa lelucon yang menghina, rumor, gosip, hinaan, foto yang dibuat, pencurian identitas di halaman Facebook, atau video yang menunjukkan pemukulan atau pemerkosaan yang diposting di Youtube.

Lebih lanjut, Smith (dalam Satalina, 2014) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan oleh sekelompok orang atau perorangan, yang menggunakan media elektronik sebagai penghubungnya, dilakukan secara berulang-ulang tanpa batas waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa membela dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

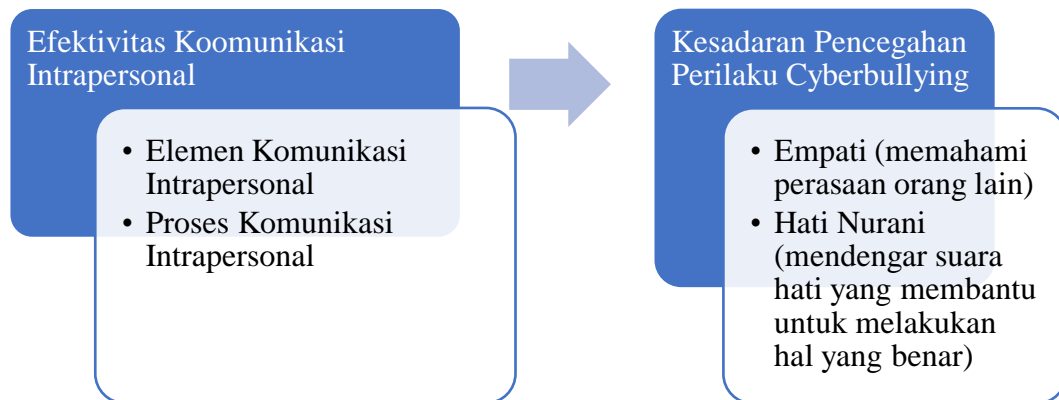
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan Proses data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Perreault dan McCarthy (2006: 176) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Penelitian ini mencoba untuk orang untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka.

3.2 Kerangka Konsep

Kata konsep secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu *conceptum* yaitu memiliki arti dapat dipahami. Konsep didefinisikan sebagai susunan ide atau gagasan yang saling terkait antara satu peristiwa dengan yang lain sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori. Konsep merupakan representasi dari sebuah objek, ide dan peristiwa.

Pengertian konsep menjadi penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep merupakan hasil dari pemikiran manusia. Oleh karena itu, konsep merupakan bentuk sederhana dari penjelasan mengenai memahami sesuatu hal. Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.3 Kategorisasi

Untuk memudahkan penjelasan tentang efektivitas komunikasi intrapersonal maka konsep komunikasi intrapersonal diturunkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

1. Elemen Komunikasi Intrapersonal

- a. Decoding
- b. Integrasi
- c. Memori
- d. Encoding
- e. Umpan balik
- f. Gangguan

g. Serangkaian Persepsi

2. Proses Komunikasi Intrapersonal

a. Sensasi

b. Persepsi

c. Memori

d. Berfikir

3.4 Definisi Konsep

Konsep Menurut Bahri (2008:30) Bahri mengatakan bahwa apa yang disebut dengan konsep sebenarnya adalah sebuah satuan arti yang mempunyai ciri sama dan mewakili beberapa objek sekaligus. Menurut Bahri, hanya orang yang memiliki konseplah yang mampu mengubah sebuah objek menjadi sebuah abstrak dan menempatkannya pada golongan-golongan tertentu. Selain itu, Bahri juga berpendapat bahwa konsep bisa juga dilambangkan dengan bentuk berupa kata.

Konsep Menurut Aristoteles juga pernah menyumbangkan pemikirannya mengenai konsep. Filsuf yang satu ini menuangkannya dalam buku yang berjudul *The Classical Theory of Concepts*. Dalam buku ini, Aristoteles menyatakan bahwa konsep adalah hal utama atau bisa dibilang sebagai penyusun dasar dalam pembuatan sebuah ilmu baru, pengetahuan ilmiah, atau pun sebuah filsafat yang ada dalam pemikiran manusia.

3.5 Narasumber

Narasumber adalah informan atau narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari

orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup atau peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.(Arikunto, 2014: 23)

Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan purposive sampling memilih narasumber yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian secara mendalam.

Subjek penelitian yang dimaksud disini ialah pelajar di SMA Brigjend Katamso II sejumlah 5 (lima) orang, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah bagaimana kesadaran pelajar SMA dalam mencegah perilaku cyberbullying.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara Tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 335), yang dimaksud dengan teknik Proses data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Taylor and Bogdan dalam Martono (2015:10) mendefinisikan data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Proses Proses data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Proses interaktif dari pemikiran Miles and Huberman (1992: 16) dalam Sugiyono, 2014: 246-253 didasarkan pada beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rencana dan instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan),

memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan realibilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak bisa terpisah dari proses data. Reduksi data adalah suatu bentuk proses yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diversifikasikan.

c. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah di teliti. Hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Setelah melakukan tahap pengolahan data di atas, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menarik simpulan. Simpulan yang dituliskan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara garis besar. Simpulan tersebut juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

3.8 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di SMA Brigjend Katamso II Medan Jl. Marelan Raya Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yakni di bulan juli s/d september 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Komunikasi Intrapersonal Terhadap Kesadaran Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa/Siswa SMA Brigjend Katamso II. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mencari data yang sedalam-dalamnya melalui wawancara dan studi dokumentasi di lapangan. Pada penelitian kualitatif penulis dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh narasumber.

Pada penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka penulis harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dan melakukan dokumentasi yang dilakukan dengan para narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber siswa/siswi SMA.

Dalam proses mewawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai efektivitas komunikasi intrapersonal terhadap kesadaran pencegahan perilaku *cyberbullying* siswa/siswi SMA Brigjend Katamso II.

Berikut laporan hasil wawancara peneliti kepada siswa/siswi SMA Brigjend Katamso II “Efektivitas Komunikasi Intrapersonal Terhadap Kesadaran Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa/Siswa SMA Brigjend Katamso II”
Berikut daftar nama-nama narasumber.

NO.	Nama Narasumber	Usia	Kelas
1	Annisa Nadila Pohan	17tahun	12
2	Lia Veronika Sitepu	17tahun	12
3	Zalfa Yuan Pratama H	17tahun	12
4	Dea Endhita	17tahun	12
5	Muhammad Aditya	17tahun	12

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

Penulis menanyakan kepada narasumber, Apa yang anda ketahui tentang *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber 1 menjawab *cyberbullying* adalah perilaku yang menyudutkan korban melalui media sosial dengan menggiring opini dari warganet. Sedangkan narasumber II mengatakan *cyberbullying* adalah pembullian melalui media sosial. Selain itu narasumber III mengatakan *cyberbullying* adalah pembullian yang terdapat di sosial media. Kemudian narasumber IV mengatakan *cyberbullying* adalah perilaku pembullian dari internet atau media sosial. Narasumber V mengatakan *cyberbullying* adalah suatu tindakan

negatif yang bersikap pencemoohan, penyerangan mental seseorang yang dilakukan di media sosial.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Menurut anda perlukah perilaku *cyberbullying* dicegah? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan pencegahan *cyberbullying* tentu saja perlu dicegah, agar orang - orang memiliki kebebasan berekspresi di media sosial tanpa perlu merasakan ketakutan dan kecemasan pembullying. Sedangkan narasumber II mengatakan pencegahannya sangat perlu, karena kita harus menjaga ketikan agar tidak menyakiti seseorang. Selain itu narasumber III mengatakan perlu dicegah, karena *cyberbullying* itu adalah salah satu tindakan kriminal. Perilaku yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan mental seseorang. Kemudian narasumber IV mengatakan perlu dicegah, jika tidak dicegah akan terus menerus terjadi pembulian. Narasumber V mengatakan sangat perlu, karena seperti yang kita ketahui media sosial untuk saat termasuk sumber mata pencaharian di Indonesia, jika *cyberbullying* masih ada maka orang-orang yang ingin merintis usaha melalui media sosial mereka akan takut untuk memulainya karena tidak ingin mendapatkan bulian.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Apa yang anda lakukan untuk mencegah *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan Sebagai seseorang yang berpotensi melakukan *cyberbullying* hal pertama yang harus dilakukan adalah menahan diri dan lebih berhati - hati dengan apa yang narasumber posting di media sosial. Langkah selanjutnya apabila melihat *cyberbullying* di sosial media narasumber akan membantu untuk melaporkan atau memblokir akun tersebut.

Sedangkan narasumber II mengatakan yang perlu kita lakukan untuk mencegah tindakan tersebut dengan cara yang pertama adalah kesadaran diri sendiri lalu mengedukasi dampak dari perilaku *cyberbullying*. Selain itu narasumber III mengatakan langkah pertama yang dilakukan untuk mencegah adalah kesadaran diri sendiri, wajib memilah kata-kata yang akan dilontarkan untuk mencegah seseorang agar tidak tersinggung. Kemudian narasumber IV mengatakan yang narasumber lakukan adalah memberi sanksi kepada media tersebut, seperti memblokir akun pelaku.

Narasumber V mengatakan yang pertama narasumber lakukan adalah kesadaran diri sendiri, yang kedua adalah memberitahu bahaya dan hukuman *cyberbullying* kepada teman - teman dan jika sudah berhasil akan melakukan tahapan ketiga yaitu terjun ke media sosial untuk berkomunikasi kepada orang - orang tentang bahayanya *cyberbullying*.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Apakah anda memiliki ingatan yang kuat terhadap suatu kejadian *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan *cyberbullying* yang paling sering terjadi adalah di salah satu aplikasi media yang bernama *Twitter*, dikarenakan aplikasi tersebut tidak memiliki batasan dalam berkomentar dan aplikasi tersebut memiliki fitur "*trending*", sehingga pelaku lebih mudah dalam menggiring opini. Aksi *cyberbullying* yang sering lihat adalah antara satu fans kpop A dengan fans kpop lainnya. Sedangkan narasumber II mengatakan kejadian seseorang yang mempunyai sindrom dan mengekspos dirinya dan beberapa orang menganggap itu lucu atau aneh sehingga ketikan mereka mengarah ke judgement. Selain itu narasumber III mengatakan ketika

narasumber melihat seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, narasumber melihat komentar-komentar buruk terhadapnya dan menjadikan itu sebagai lelucon tanpa memikirkan perasaan orang tersebut.

Kemudian narasumber IV mengatakan Iya, karena narasumber pernah menjadi korban pembullian. Narasumber V mengatakan bahwasanya masih mengingat yang baru saja terjadi tentang pencemoohan terhadap Arhan dan juga Azizah yang saat ini sedang viral, padahal Arhan dan Azizah belum tentu salah tapi merka di bully dengan alasan Azizah merebut Arhan dari mantan kekasihnya, jadi saya rasa itu hal - hal tidak perlu dilakukan karena belum ada bukti.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Apa yang anda rasakan ketika melihat perilaku *cyberbullying* di media sosial? Dari pertanyaan ini narasumber I Ketika melihat perilaku tersebut di media sosial narasumber merasa sangat kesal dan sedih. Sedangkan narasumber II mengatakan Sedih dan merasa kesal terhadap pelaku. Selain itu narasumber III mengatakan narasumber akan melihat dari berbagai sudut pandang terlebih dahulu, antara pelaku dan korban sebelum narasumber berpendapat. Kemudian narasumber IV mengatakan sedih, karena semua orang tidak pantas mendapatkan pembullian, dan semua orang juga tidak memiliki hak untuk melakukan pembullian. Narasumber V mengatakan narasumber merasa kasihan terhadap korban karena langsung di judge begitu saja belum tentu korban tersebut salah. Narasumber juga merasa kasihan kepada pelaku karena menurut narasumber pelaku adalah orang-orang yang haus perhatian, jadi dia mencemooh seseorang itu supaya perhatian orang lain tertuju kepada pelaku karena menjadi top komen.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Menurut anda apa dampak *cyberbullying* jika tidak segera memiliki kesadaran untuk mencegahnya? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan jika tidak memiliki kesadaran untuk mencegahnya akan semakin banyak korban yang akan merasakan *mental health*, mungkin korban akan mengurung diri, tidak berani berinteraksi dengan lingkungan karena memiliki rasa takut. Sedangkan narasumber II mengatakan dampak dari perilaku tersebut bisa menyebabkan seseorang depresi dan bahkan lebih buruknya seseorang bisa mengakhiri hidupnya. Selain itu narasumber III mengatakan dampak dari *cyberbullying* kemungkinan akan membuat *overthinking* atau kecemasan yang berlebihan, mengalami depresi dan hal - hal yang dapat mengganggu kesadaran psikologis seseorang.

Kemudian narasumber IV mengatakan dampak jika tidak ada pencegahan *cyberbullying* tentu saja semakin banyak orang yang akan merasakan *cyberbullying* atau akan semakin banyak yang akan menjadi korban dari perilaku tersebut. Narasumber V mengatakan dampaknya orang - orang akan merasa takut untuk bermedia sosial karena takut di bully, takut terlihat jelek, merasa insecure.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Dari media mana saja anda mengetahui dampak dari *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan dari media sosial *twitter, facebook, instagram, tiktok* dan media sosial lainnya. Sedangkan narasumber II mengatakan dari media Tiktok dan Instagram. Selain itu narasumber III aplikasi - aplikasi dari sosial media atau platform internet. Kemudian narasumber IV dari aplikasi Instagram, tiktok dan facebook. Narasumber

V mengatakan mengetahuinya dari seluruh media, tetapi yang paling menonjol itu di tiktok dan instagram.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Hambatan apa saja yang anda dapatkan saat melakukan pencegahan *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan hambatan yang terjadi saat mencoba menghentikan perilaku *cyberbullying* ada ancaman bahwa kita yang akan menjadi korban selanjutnya. Sedangkan narasumber II mengatakan hambatan saat melakukan pencegahan tersebut ada beberapa orang yang beda pendapat dengan kita dan lebih berpihak kepada pelaku karena kurangnya kesadaran diri. Selain itu narasumber III mengatakan hambatan yang didapatkan adalah penolakan dari orang - orang dan pihak yang memiliki pendapat yang sama dengan pelaku *cyberbullying*.

Kemudian narasumber IV mengatakan hambatan yang saya dapatkan saat melakukan pencegahan pembulian akan melakukan pembulian ke kita juga karena pembuli tidak ingin korbannya dibantu oleh siapapun. Narasumber V mengatakan hambatan ketika narasumber memberikan pencerahan tentang *cyberbullying*, pelaku mengatakan narasumber sok suci, dan menjadikan narasumber korban bully selanjutnya.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Apa yang mempengaruhi anda akan bahayanya dampak dari *cyberbullying*? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan hilangnya rasa aman dan nyaman dalam menggunakan sosial media. Sedangkan narasumber II mengatakan merasa sakit hati dan insecure dalam artian rsgu, cemas, dan tidak memiliki rasa percaya diri sehingga dapat mengganggu

kehidupan seseorang. Selain itu narasumber III mengatakan dampak dari *cyberbullying* tersebut kita merasa tersinggung, sakit hati dan merasa tidak nyaman. Kemudian narasumber IV merasa kasihan kepada korban karena korban akan mengalami mental *helt*. Narasumber V mengatakan yang mempengaruhi narasumber akan bahayanya dampak *cyberbullying*, jadi merasa takut takut untuk bermedia sosial.

Penulis menanyakan kepada narasumber, Setelah melihat tindakan *cyberbullying* dari beberapa media, apakah anda ingin melakukannya kembali? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan tentu saja narasumber tidak ingin melakukannya. Setiap orang perlu menjaga ketikannya agar sesuai dengan ajaran adab dan perilaku yang adabi dalam budaya masyarakat Indonesia agar tidak ada lagi korban-korban lain. Sedangkan narasumber II mengatakan tentunya tidak, karena narasumber mempunyai prinsip untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa menyakiti orang lain. Selain itu narasumber III mengatakan tidak ingin melakukan hal tersebut karena narasumber masih memiliki hati nurani, narasumber tidak ingin ada korban - korban selanjutnya. Kemudian narasumber IV mengatakan tidak ingin melakukannya karena bullyan sangat berpengaruh di kehidupan seseorang, dan memiliki dampak yang sangat buruk terhadap korban. Narasumber V tidak akan melakukan hal tersebut karena ketika mental down dan insecure itu rasanya tidak nyaman.

4.2 Pembahasan

Setelah menjabarkan hasil penelitian yang berdasarkan kategorisasi diatas dengan kelima narasumber penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan ini mengenai Efektivitas Komunikasi Intrapersonal Terhadap Kesadaran Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa/Siswa SMA Brigjend Katamso II yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan teori-teori para ahli. Dari hasil penelitian di atas dapat di ambil pembahasannya sebagai berikut:

Cyberbullying pada umum nya sudah diketahui oleh para narasumber. Kemudian dari penjelasan para narasumber rata - rata mengatakan bahwa *cyberbullying* adalah perilaku yang menyudutkan korban melalui media sosial dan merupakan tindakan negatif yang bersikap pencemoohan, penyerangan mental seseorang yang dilakukan dimedia sosial.

Dari hasil wawancara tersebut, menurut kelima narasumber perilaku *cyberbullying* juga harus dicegah agar orang-orang memiliki kebebasan berekspresi di media sosial tanpa perlu merasakan ketakutan dan kecemasan pembullyian. Mereka juga menganggap *cyberbullying* satu tindakan kriminal. Karena merupakan perilaku yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan mental seseorang. Tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah *cyberbullying* yang pertama harus dilakukan adalah menahan diri dan lebih berhati - hati dengan apa yang di posting di media sosial, kedua adalah memberitahu bayaha dan hukuman *cyberbullying* kepada teman - teman dan jika sudah berhasil akan melakukan tahapan ketiga yaitu terjun ke media sosial untuk berkomunikasi kepada orang -orang tentang

bahayanya *cyberbullying* atau bisa dengan cara memblokir akun pelaku *cyberbullying* tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa narasumber memiliki ingatan tentang perilaku *cyberbullying* karena salah satu narasumber pernah menjadi korban dari perilaku *cyberbullying* tersebut. Mereka juga mengatakan *cyberbullying* merupakan kejadian seseorang yang mempunyai sindrom dan mengekspos dirinya dan beberapa orang menganggap itu lucu atau aneh sehingga ketikan mereka mengarah ke judgement.

Saat melihat perilaku *cyberbullying* dimedia sosial para narasumber merasa kesal terhadap pelaku, merasa sedih dan kasihan kepada korban. Tetapi mereka juga akan melihat dari berbagai sudut pandang terlebih dahulu, antara pelaku dan korban sebelum narasumber berpendapat. Dampak dari perilaku *cyberbullying* jika tidak segera memiliki kesadaran untuk mencegahnya, akan semakin banyak korban yang akan merasakan *mental health*, *overthinking* atau kecemasan yang berlebihan, yang dapat membuat depresi bahkan lebih buruk lagi seseorang bisa mengakhiri hidupnya.

Dari hasil wawancara tersebut rata - rata narasumber mengetahui dampak *cyberbullying* dari media sosial twitter, instagram, facebook dan tiktok. Hambatan - hambatan yang didapatkan saat melakukan pencegahan *cyberbullying* adalah ancaman bahwa pencegah akan menjadi korban *cyberbullying* berikutnya. Bahaya dampak dari *cyberbullying* korban akan merasa sakit hati dan insecure dalam artian

ragu, cemas, dan tidak memiliki rasa percaya diri sehingga dapat mengganggu kehidupan seseorang.

Dari pembahasan tersebut setelah mengetahui dampak - dampak perilaku *cyberbullying* tidak ada lagi yang ingin melakukan tindakan tersebut, setiap orang perlu menjaga ketikannya agar sesuai dengan ajaran adab dan perilaku yang adabi dalam budaya masyarakat Indonesia agar tidak ada lagi korban - korban lain dan harus memiliki perinsip untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa menyakiti orang lain.

Menurut rahmania (2019:85) komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kesadaran diri. komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan introspeksi, orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
2. Rasa percaya diri. sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.
3. Manajemen diri. fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya, ia melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.

4. Motivasi diri. pengetahuan mutlak tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.
5. Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada.
6. Kemandirian. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri.
7. Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkan untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Cyberbullying* adalah perilaku yang menyudutkan korban melalui media sosial dan merupakan tindakan negatif yang bersikap pencemoohan, penyerangan mental seseorang yang dilakukan di media sosial.
2. Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan di media sosial jika tidak dilakukan pencegahan akan semakin mengawatirkan, akan semakin banyak korban yang merasakan *mental health*, *overthinking*, atau kecemasan yang berlebihan, yang dapat membuat depresi bahkan lebih buruk lagi seseorang dapat mengakhiri hidupnya.
3. Pencegahan yang dapat kita lakukan untuk menghindari perilaku *cyberbullying* dengan cara mengontrol diri sendiri dalam berperilaku terutama menggunakan media sosial dengan bijak, mempertimbangkan sebelum memposting sesuatu di media sosial, hindari memberikan informasi yang tidak valid, mencegah seseorang untuk tidak menjadi pelaku *cyberbullying*.

5.2 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan aspek-aspek dan ide yang akan diteliti secara lebih mendalam lagi mengenai

permasalahan-permasalahan pada remaja yang melakukan tindakan *cyberbullying*.

2. Saran untuk siswa-siswi dalam pencegahan *cyberbullying* di media sosial agar dapat mengontrol akan hal yang dapat ditimbulkan dari dampak negatif penggunaan media sosial .
3. Saran bagi guru-guru dapat membangun komunikasi yang efektif dengan siswa-siswi melalui pendekatan sehari-hari disekolah dan memantau kegiatan siswa-siswi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmiana. (2019). Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam . *Jurnal Peurawi* , 78-80.
- Onong Uchjana Efendy, M.A. Ilmu Komunikasi dan Praktek(Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 11-12
- N. M. (2015). Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 443-444.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Z. S. (2009). Komunikasi Intrapersonal. *Komunikasi Intrapersonal: Strategi Mengungkapkan Kecerdasan*, 55-57.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- V. V., N. I., & Savitri, A. D. (2014). Pengaruh Sosial Media Terhadap Komunikasi Intrapersonal dan Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Transformatika*, 12 No.1, 14.
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131-146.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh *Cyberbullying* di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8).
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.

DAFTAR WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang *cyberbullying*?
2. Menurut anda perlukah perilaku *cyberbullying* dicegah?
3. Apa yang anda lakukan untuk mencegah *cyberbullying*?
4. Apakah anda memiliki ingatan yang kuat terhadap suatu kejadian *cyberbullying*?
5. Apa yang anda rasakan ketika melihat perilaku *cyberbullying* di media sosial?
6. Menurut anda apa dampak *cyberbullying* jika tidak segera memiliki kesadaran untuk mencegahnya?
7. Dari media mana saja anda mengetahui dampak dari *cyberbullying*?
8. Hambatan apa saja yang anda dapatkan saat melakukan pencegahan *cyberbullying*?
9. Apa yang mempengaruhi anda akan bahayanya dampak dari *cyberbullying*?
10. Setelah melihat tindakan *cyberbullying* dari beberapa media, apakah anda ingin melakukannya kembali?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ahmadsyah Fitra
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 November 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan VI Ps. II Timur
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Mahyuzar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Bahyurah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Marelan VI Ps. II Timur

Pendidikan Formal

2007- 2013 : SD Al-washliyah 25
2013-2016 : SMP Brigjend Katamso II
2016-2019 : SMA Brigjend Katamso II

LAMPIRAN



(Wawancara dengan Muhammad Aditya)



(Wawancara Dengan Annisa Nadila Pohan)



(Wawancara dengan Zalfa Yuan Pratama H)



(Wawancara Dengan Dea Endhita)



(Wawancara Dengan Lia Veronika Sitepu)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20 Mei 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ahmadyah Fitra
 N P M : 1902110018
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 13 SKS, IP Kumulatif 3,20

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi antar budaya pada masyarakat multikultural di mardian pasar 2 timur kec. medan mardian	
2	Ukuf komunikasi multikultural dalam memper- tonton nilai kebudayaan	
3	efektifitas komunikasi interpersonal terhadap kesadaran pencegahan cyberbullying pada siswa/i SMA brigand katamko II	<input checked="" type="checkbox"/> 22 Juni 2023

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tetap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

177.19.311

Pemohon,

Ah

Medan, tanggal 20 Mei 23 Juni 2023

Ketua
 Program Studi.....

(Ahmadyah Fitra.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(Akhyaq Anroni S. Sos. M.T. Kom
 NIDN: 0127048401

(Dr. Yuli Hendri.....)
 NIDN: 0121106803



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Tidak menanggapi surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1121/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AHMADSYAH FITRA**
N P M : 1903110018
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA/I SMA BRIGEND KATAMSO II**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 177.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Dzulhijjah 1444 H
23 Juni 2023 M



a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1635/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Shafar 1445 H
01 September 2023 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Brigjend Katamso II Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **AHMADSYAH FITRA**
N P M : 1903110018
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWA/I SMA BRIGEND KATAMSO II**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU

1 Cordes | Terpercaya
jika Anda sudah ini agar disetujui
dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Juli 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang beranda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AHMADSYAH FITRA
N P M : 1903110018
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 121.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23, tanggal 22 Juni 2023, dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP
KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING
PADA SISWA /I SMA BRISJEND KATAMSO II

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(Prof. Dr. YAN HENDRA)

NIDN:

Pemohon,

Ah

(Ahmadsyah Fitra)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul (Cerdas) Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AJU/UMSU-03/IF/2023


Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR FOKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	AHMAD SYAH FITRA	1903110016	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWAI SMA BREGEND KATAMSO II
7	ADELIA INDRAYANI GINTING	1903110010	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	OPINI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT. UKINDO BLANKAHAN TERHADAP MASYARAKAT
8	NANDA PRATIWI	1903110221	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN SPORTS STATION MEDAN MALL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN MELALUI PROGRAM PROMOSI UP TO 70%
9	MUHAMMAD INDRA FAUZIE	1903110295	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS DESAIN VISUAL BRANDING KAFE 'LITERACY COFFEE'
10	ALIEF AL QASIM NASUTION	1903110155	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PAMSIMAS 'HARI AR SEDUNJA 2023' KARYA PUPR CIPTA KARYA

Medan, 21 Juli 2023, 1445 H
07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan III,

Akhyar Anshori, M.AP.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IXI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Besri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622403 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📺 [umsuamedan](#) 📺 [umsuamedan](#) 📺 [umsuamedan](#) 📺 [umsuamedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ahmadsyah Fitra
 N P M : 1903110018
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Efektifitas Komunikasi Intrapersonal Terhadap Sabaran Pengolahan Perilaku Cyber bullying Pada Siswa/Siswi SMA Bergeometri

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/2023 06	Bimbingan proposal, disturi tentang judul.	
2.	06/2023 07	Revisi Proposal Penelitian.	
3.	20/2023 07	Revisi proposal penelitian	
4.	26/2023 07	ACC proposal penelitian	
5.	19/2023 08	Dituri hasil seminar proposal, Parasi, disturi daftar wawancara	
6.	01/2023 09	ACC daftar wawancara	
7.	11/2023 09	Revisi bab IV dan abstrak	
8.	15/2023 09	Revisi bab IV dan V	
9.	22/2023 09	ACC Skripsi	

Medan, 22 September 2023



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Anwar Anhari, S.Sos, M.I.)
 NIDN : 017040401

(Prof. Dr. YAN HENDRA)
 NIDN : 0121106002

